



**STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER  
RELIGIUS DI MI TAHFIDZ AL ASYHAR KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
NORMA ISWATI TRIE WULANDARI  
NPM. 21901013094**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2023**

## ABSTRAK

**Wulandari, Norma, Iswati, Trie**, 2023 *Strategi Sekolah dalam Penguatan Karakter Religius di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang*. Skripsi. Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing (1): Bagus Cahyanto, M.Pd. Pembimbing (2): Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd.

**Kata Kunci:** Karakter Religius, Strategi, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat

Sekolah merupakan tempat siswa menimba ilmu dan membentuk kepribadian mereka menjadi pribadi yang bertakwa, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Dengan memiliki karakter religius, siswa tidak akan terpengaruh oleh arus zaman yang semakin menjauh dari nilai-nilai kehidupan. Penelitian ini membahas tentang strategi sekolah, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan karakter religius.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi sekolah dalam menerapkan penguatan karakter religius di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang? 2) Apa saja faktor pendukung sekolah dalam menerapkan program strategi penguatan karakter religius di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang? 3) Apa saja faktor penghambat sekolah dalam menerapkan program strategi penguatan karakter religius di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilakukan di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, seperti hasil wawancara dan surat izin penelitian. Temuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Siswa di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang memiliki karakter religius yang baik, dan guru mendidik mereka untuk

bertanggung jawab dan mandiri dalam kegiatan sehari-hari, sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya tanpa ada paksaan atau tekanan. 2) Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dan disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, sehingga tidak perlu lagi bimbingan yang berlebihan dari guru karena siswa sudah sadar akan kewajiban dan kegiatan sehari-hari di sekolah. 3) Faktor penghambat dalam penguatan karakter religius di MI Tahfidz Al-Asyhar adalah kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya keterlibatan orang tua di rumah.



School is a place where students gain knowledge and shape their personalities into individuals who are pious, intelligent, skilled, and have noble morals. By having a religious character, students will not be affected by the current of the times that are increasingly moving away from the values of life. This study discusses school strategies, supporting factors, and inhibiting factors in implementing religious character.

Based on the background, the formulation of the problem in this study is as follows: 1) What is the school's strategy in implementing religious character strengthening in MI Tahfidz Al-Asyhar Malang City? 2) What are the supporting factors of the school in implementing the religious character strengthening strategy program in MI Tahfidz Al-Asyhar Malang City? 3) What are the inhibiting factors for schools in implementing religious character strengthening strategy programs in MI Tahfidz Al-Asyhar Malang City?

This research uses a qualitative descriptive approach and was conducted at MI Tahfidz Al-Asyhar Malang City. Data were collected through interviews, observation, and documentation, such as interview results and research permits. The research findings are as follows: 1) Students at MI Tahfidz Al-Asyhar Malang City have good religious character, and teachers educate them to Responsible and independent in daily activities, so that students can carry out their duties without any coercion or pressure. 2) Students are enthusiastic in participating in religious activities at school and discipline in participating in school activities, so there is no need for excessive guidance from teachers because students are aware of daily obligations and activities at school. 3) Inhibiting factors in strengthening religious



character in MI Tahfidz Al-Asyhar are lack of facilities and infrastructure and lack of parental involvement at home.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sekolah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di mana peserta didik menempuh pembelajaran, dengan maksud di sekolah itulah peserta didik menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin, dan terkendali. Sekolah yang merupakan salah satu tempat anak untuk menempuh pendidikan dasar yang dapat menguatkan mutu pendidikannya agar dapat diminati oleh masyarakat, pihak sekolah juga harus mampu menguatkan mutu sekolahnya agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Sekolah adalah tempat dimana peserta didik memperoleh ilmu dan dapat mewujudkan pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah. Perkembangan zaman dan ilmu teknologi yang semakin pesat ini peserta didik harus mampu memilah hal-hal yang baik untuk dirinya sendiri karena akan berpengaruh terhadap kepribadian setiap peserta didik, jika peserta didik tidak diberi ilmu agama maka peserta didik akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang dapat merusak moral dan kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu, orang tua dan guru berperan penting dalam membentuk kepribadian atau karakteristik peserta didik.

Sekolah juga dipercaya oleh masyarakat, memiliki pendidikan religius yang bertujuan dasar untuk mencerdaskan, menghilangkan ketidaktahuan, dan melenyapkan kebodohan untuk menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan perubahan-perubahan diberbagai sektor kehidupan, dengan tidak meninggalkan dasar agama islam yaitu Al-quran dan Sunnah sebagai pedoman kehidupan. Keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan suatu pendidikan merupakan tolak ukur bagi masyarakat atau para orang tua yang menaruh perhatian besar terhadap

kualiatas dan kuantitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah, sehingga dapat diharapkan tuntutan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan peserta didik mampu memiliki bekal dalam menjalani kehidupan yang berakhlakul karimah, iman dan takwa yang kuat agar tidak mendapatkan hal yang tidak sesuai dengan syariat agama. Sekolah Ibtidaiyah adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, oleh sebab itu pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah dasar karena pendidikan karakter memiliki nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, pendidikan, dan adat istiadat.

Dengan memiliki karakter religius, peserta didik tidak akan terbawa arus zaman yang semakin jauh dari nilai kehidupan seperti sekarang ini, karena banyak karakter peserta didik maupun orang lain yang merosot, kurangnya rasa simpati dan empati pada sesama, tingginya ilmu open minded yang tidak dipilah, dan tontonan hal buruk yang semakin mudah diakses di segala platform media sosial yang mengakibatkan kenakalan anak, kenakalan remaja dan kebiasaan buruk yang semakin merajalela, seperti contoh pada kebanyakan sekolah terjadi kegiatan bullying, kurangnya adab kepada sesama teman maupun kepada pendidik, dan kurangnya kesadaran peserta didik untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Dengan memiliki karakter religius, peserta didik mampu memaknai hidup yang dapat diperoleh, yaitu terbebasnya godaan nafsu dan perilaku tercela, keserakahan, lingkungan yang penuh persaingan dan konflik yang akan membawa dampak tidak baik bagi manusia. Ketika zaman berubah dengan cepat, banyak sekali perilaku menyimpang yang dilakukan oleh orang-orang yang minim atau kurang memahami

agama, maka demikian pentingnya peran sekolah untuk membentuk karakter religius sejak dini.

Program pendidikan religius dibentuk untuk mendukung penguatan karakter religius peserta didik, di setiap lembaga sekolah memiliki berbagai macam program pendidikan religius yang telah disusun oleh sekolah, yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (05/04/2023), seperti contoh pengembangan diri membaca Surah Al-Waqiah bersama, membaca surah-surah pendek dalam Al-Quran, dan setoran hafalan Al-Quran. MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang merupakan sekolah yang memiliki ciri khas pendidikan religius yang cukup baik yang menjadikan program-program keagamaan tersebut sebagai salah satu upaya para peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti (02/03/2023) MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang memiliki banyak strategi untuk menguatkan karakter religius mulai dari program pra pembelajaran yang dilakukan setiap akan memasuki kelas peserta didik membaca doa terlebih dahulu, pembacaan Surah Al-Waqiah bersama, hafalan Al-Qur'an dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah bagi kelas 4-6. Dengan adanya doa, pembelajaran dan hafalan Al-Quran dan ibadah sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari akan membentuk karakter religius peserta didik, ketika melakukan sesuatu peserta didik akan membaca doa terlebih dahulu, dan untuk pembacaan Al-Quran yang dilakukan peserta didik setiap harinya akan membawa manfaat agar senantiasa berakhlakul karimah dan akan memberikan rasa tenang dan tentram bagi peserta didik dan guru saat hendak melaksanakan pembelajaran, bagi peserta didik yang belum lancar mengaji akan dibimbing memperlancar bacaannya. Adapun program ekstrakurikuler dibidang religius di MI Tahfidzul Al-Qur'an Kota



Malang yaitu program Al-Banjari dan Qira'ah, ini menjadi program unggulan. Tujuan pelaksanaan program adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang terampil, berbudi pekerti luhur dan melestarikan kegiatan-kegiatan positif dan religius.

Perkembangan ilmu pengetahuany dan teknologi saat ini berdampak kepada anak-anak usia dini khususnya, jika tidak adanya pengawasan tambahan dari orang tua. Lingkungan dirumah juga harus diawasi, karena sebagai guru hanya bisa membimbing di sekolah saja, oleh karena itu peran orang tua juga diperlukan. Maraknya gadget, aplikasi media sosial dan game online yang mudah di akses oleh semua pengguna smartpone, berakibat siswa malas belajar, tidak berperilaku baik, dan beberapa kasus bullying yang disebabkan oleh tontonan dalam media sosial tanpa pengawasan orang tua, terlebih kasus-kasus ini disebabkan oleh pandemi yang terjadi pada tahun 2020-2022. Selama kurang lebih dua tahun tersebut peserta didik diharuskan tidak bertatap muka dalam pembelajaran atau melaksanakan pembelajaran dirumah, yang berakibat kurangnya pembelajaran yang efektif dan kondusif. Sehingga dengan ini sekolah lebih serius dalam melaksanakan strateginya untuk memberikan ilmu dan contoh-contoh berbudi pekerti agar setiap peserta didik mempunyai kembali dan mengingatkan pentingnya mempunyai karakter yang baik dan religious, tidak terjerumus dalam hal-hal negatif, maka perlu adanya kebiasaan positif yang dapat diterapkan dirumah dari pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pembiasaan di MI Tahfidz Al Asyhar Kota Malang, dengan adanya penanaman pendidikan religius sejak dini, peserta didik dapat mengetahui antara hal positif dan negatif yang dapat dijadikan contoh atau pelajaran yang bermanfaat untuk kedepannya

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan dan menggali lebih dalam tentang strategi sekolah dalam penguatan karakter religius. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan para guru agar strategi yang dilakukan sekolah dalam menguatkan karakter religius peserta didik dapat menjadi contoh yang lebih baik.

#### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi fokus masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi sekolah dalam menerapkan penguatan karakter religius di MI Tahfidz Al Asyhar Kota Malang?
2. Apa saja faktor pendukung sekolah dalam menerapkan program strategi penguatan karakter religius di MI Tahfidz Al Asyhar Kota Malang?
3. Apa saja faktor penghambat sekolah dalam menerapkan program strategi penguatan karakter religius di MI Tahfidz Al Asyhar Kota Malang?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi penguatan karakter religius di MI Tahfidzul Qura'an Kota Malang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung sekolah dalam menerapkan program strategi penguatan karakter religius di MI Tahfidz Al Asyhar Kota Malang.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat sekolah dalam menerapkan program strategi penguatan karakter religius di MI Tahfidz Al Asyhar Kota Malang.

#### D. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia Pendidikan khususnya program religius di sekolah ibtdaiyah.
  - b. Sebagai landasan untuk melakukan penelitian yang lebih luas tentang program religius di sekolah ibtdaiyah.
2. Secara praktis
- a. Bagi Kepala Sekolah:  

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah untuk menguatkan upaya dalam menerapkan program religius di sekolah agar peserta didik memiliki akhlak dan karakter yang baik dalam agamanya.
  - b. Bagi Guru:  

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan mewujudkan dan mengembangkan program religius yang secara langsung dihadapkan di ruang kelas dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
  - c. Bagi Sekolah:  

Sebagai bahan acuan untuk mewujudkan program religius di sekolah dan memberi kontribusi secara praktis kepada sekolah-sekolah lain yang belum menerapkan pendidikan religius.

d. Bagi Peneliti:

Mampu mengetahui, menganalisa, dan memahami tentang program-program religius di sekolah dan proses pengembangan karakter pada peserta didik di MI Tahfidz Al Asyhar Kota Malang.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat istilah yang memperjelas agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian. Istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Penguatan adalah suatu aktivitas, proses atau tindakan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk memperkuat atau mempertahankan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan oleh suatu golongan atau kelompok yang sudah tersusun maupun terencana sebelumnya.
2. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.
3. Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan sesama atau berperilaku dan berakhlak sesuai dengan napa yang diajarkan dalam pendidikan.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal berdasarkan fokus penelitian yaitu strategi atau penerapan sekolah dalam penguatan karakter religius dengan sub fokusnya yaitu : 1) Strategi sekolah untuk menerapkan penguatan karakter religius di MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang; 2) Faktor pendukung sekolah dalam menerapkan program strategi penguatan karakter religius di MI Tahfidz Al Asyhar Kota Malang; dan 3) Faktor penghambat sekolah dalam menerapkan program strategi penguatan karakter religius di MI Tahfidz Al Asyhar Kota Malang.

Kegiatan di MI Tahfidz Al-Asyhar selalu diiringi dengan nilai-nilai islam untuk menguatkan karakter religius yang sudah terstruktur dalam kurikulum dan sudah melalui perencanaan yang matang.

Adanya penerapan pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan dapat menguatkan karakter religius dalam diri siswa terorganisir dengan baik. Siswa MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang memiliki karakter religius yang baik, dan guru mendidik siswa agar memiliki tanggung jawab dan mandiri dalam penerapan kesehariannya, sehingga dalam hal ini siswa sudah menjalankan kegiatan- kegiatan tanpa adanya dorongan dan paksaan, dan terdapat faktor pendukung dan penghambat yakni latar belakang para guru yang mayoritas alumni pesantren, sebelum itu guru wajib untuk mengajarkan kepada siswa untuk berkarakter yang baik, guru terlebih dahulu mempunyai atau

mencerminkan nilai-nilai agama yang baik, dengan cara berperilaku, dan berkarakter religius, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk mengikuti perintah guru atau aturan-aturan yang telah diterapkan oleh sekolah dan penguatan karakter religius yang dilakukan sekolah akan tertanam pada diri peserta didik

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang:
  - a. Mempertahankan strategi penerapan untuk menguatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah agar para peserta didik mempunyai kebiasaan-kebiasaan atau karakter religius yang baik.
  - b. Selalu mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dan moral juga, mengingat zaman teknologi yang pesat bahwa anak-anak usia dini yang berada di sekolah dasar, masih butuh pengawasan dalam mempelajari hal yang baik dan tidak baik.
  - c. Selalu memberikan motivasi kepada guru dan seluruh staff untuk terus melaksanakan strategi atau penerapan penguatan karakter religius di sekolah dengan baik sehingga bisa memotivasi para siswa.

2. Bagi guru MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang:

Selalu memotivasi dan mengarahkan siswa untuk menerapkan kegiatan keagamaan dan kebiasaan-kebiasaan sebagai seorang muslim yang berkarakter baik sehingga dapat membentuk karakter religiu para siswa yang nantinya akan selalu diterapkan di kehidupan sehari-hari para peserta didik.

### 3. Bagi Peneliti

MI Tahfidz Al-Asyhar Kota Malang dapat dijadikan contoh dalam pembentukan karakter religius akan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sekolah dan para peserta didik untuk memberi kesadaran peneliti untuk selalu istiqomah dan menguatkan karakter religius dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito & Seriawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asania, T. R., & Cahyanto, B. (2022). Pengaruh Budaya Religius Terhadap Akhlak Siswa Di Mi Roudlotun Nasyiin Singosari Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 57-73.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 134-142.
- Azhar, M. H., Sulistiani, I. R., & Zakaria, Z. (2020). Kedisiplinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Belajar Di SMP Islam Darussa'adah Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(8), 72-83.
- Azzet, A. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning. Cet. II*. Jakarta: Nirmana MEDIA.
- Bogdan, B. &. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202-213.
- Crewell, W. & John. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erlanda, M., Sulistyarini, S., & Syamsuri, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 310-318.
- Erlanda, M., Sulistyarini, S., & Syamsuri, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 310-318.
- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2018). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16-34.
- Fahmi, A. (2016). *Pendidikan Karakter (Membina Generasi Muda Berkepribadian Islam)*. Medan:CV. Manhaji.



- Fatturahman, M. (2015). *Budaya Religius Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 193-208.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 15-28.
- Indriani, E., Erita, Y., & Henita, N. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKIF FILSAFAT IDEALISME. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2274-2284.
- Izzah, A. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Malang).
- Khoirul Rifa'i M. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil. *Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 120.
- Mahfuzdoh, F. N., Cahyanto, B., & Dewi, M. S. (2023). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 204-212.
- Masitoh, U. (2017). *Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Moelong, J.L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 157. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, Akhmad (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Offirston, Topic. (2014). *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*. Jogjakarta: Deepublish.
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 02(1), 476.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.

- Ridwan, R. (2018). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di Smk Negeri 2 Malang* (Doctoral dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) di Indonesia.* (2016). Jakarta.
- Rukajat, Ajat. (2012). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sahlan, A. (2010). Mewujudkan budaya religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi. *UIN Maliki Press*, 69.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Siswanto, H. (2019). PENTINGNYA PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH. *Jurnal Studi Islam*, 6(1), 53.
- Siswanto, H. (2019). PENTINGNYA PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH: Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah. Lamongan: Madinah.
- Solihat, D., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2022). Penerapan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2), 197-208.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Uphoff, N. T. (1986). *Local institutional development: an analytical sourcebook with cases. Local institutional development: an analytical sourcebook with cases*. Kumarian Press. <https://doi.org/10.2144/000113198>
- Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(2).
- Yudesthira, E. R., Sa'dullah, A., & Sulistioono, M. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI MTs HASYIM ASY'ARI BATU. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(6).
- Zain, H. (2013). Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal: Volume 8 Nomor 1 Juni 2013. Tadrîs*, 8 (1 Juni).
- Zain, H. (2013). Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal: Volume 8 Nomor 1 Juni 2013. Tadrîs*, 8 (1 Juni).